

## Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit

Luh Ade Dyah Pradnya Budi<sup>1</sup>  
I Gde Ary Wirajaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali - Indonesia  
email: dyahpradnyabudi@gmail.com / Telp: 087862278321

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali – Indonesia

### ABSTRAK

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Unit Marga Tabanan merupakan program pemerintah yang memiliki peranan penting dalam memberikan bantuan modal kepada pelaku UMKM di Marga Tabanan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan usaha, dan besar pinjaman pada tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat mikro. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah debitur kredit usaha rakyat mikro BRI Unit Marga Tabanan. Sampel ditentukan menggunakan sampel jenuh sehingga diperoleh 129 sampel. Data dikumpulkan melalui metode survey dengan instrument kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, semakin banyak jumlah tanggungan maka tingkat kelancaran pengembalian kredit semakin rendah. Semakin tinggi pendapatan usaha maka tingkat kelancaran pengembalian kredit semakin baik. Semakin tinggi besar pinjaman maka tingkat kelancaran pengembalian kredit semakin baik.

**Kata Kunci:** KUR, jumlah tanggungan, pendapatan, besar pinjaman, kelancaran pengembalian kredit

### ABSTRACT

*Micro Business Loan at BRI Unit Marga Tabanan is a government program that has an important role in providing capital assistance to MSMEs in Marga Tabanan. The purpose of this study is to determine the effect of the number of dependents, business income, and loan size on the smoothness of micro business credit repayment. The sample used in this research is micro business credit entrepreneurs BRI Unit Marga Tabanan. The sample was determined using a saturated sample so that 129 samples were obtained. Data were collected through survey method with questionnaire instrument. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, the more the number of dependents the level of credit repayment smooth progressively lower. The higher the business income, the better the credit repayment rate. The higher the loan size the better the credit repayment rate.*

**Keywords:** *Micro Business Loan, number of dependents, income, loan size, smooth credit repayment*

### PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan ke pihak yang

kekurangan dana. Aktivitas perbankan yang demikian tersebut mempunyai peranan penting dalam kaitannya mendorong peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat (Rizka, 2013). Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70 – 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Siamat, 2005:349).

Salah satu target penyaluran kredit yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah pemberian kredit pada pelaku usaha berskala mikro, kecil dan menengah. Sektor UMKM dipilih oleh pemerintah sebagai sektor yang perlu mendapat perhatian lebih karena menurut beberapa ahli ekonomi menyebutkan bahwa UMKM merupakan kekuatan dari perekonomian Indonesia. Peran penting UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian terutama dapat ditinjau dari aspek penyerapan tenaga kerja dan pertambahan nilai produk domestik bruto (PDB) nasional (Abadi, 2014). Upaya Pemerintah dalam pemberdayaan UMKM adalah dengan diluncurkannya salah satu Program Pemerintah dalam Pembiayaan UMKM yang diberi nama Kredit Usaha Rakyat (KUR).

PT BankRakyat Indonesia (BRI) merupakan bank pelaksana KUR Mikro yang memiliki jumlah debitur terbesar. Setiap tahunnya BRI terus mengalami perkembangan dalam penyaluran KUR Mikro yang menyebar di seluruh daerah Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan kolektibilitas KUR Mikro sangat mungkin dialami mengingat jumlah debitur yang cukup banyak (Ayu,

2017). Penelitian ini akan dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Marga Tabanan. Banyaknya tunggakan yang terjadi pada debitur di BRI Unit Marga membuat peneliti ingin menelusuri masalah yang terjadi.

Jika terjadi tunggakan pada debitur ini dikarenakan belum optimalnya UMKM dalam mewujudkan peranannya karena masih banyak hambatan dan kendala baik dari faktor internal maupun faktor eksternal (Rizka, 2013). Dalam perkembangannya tidak semua kredit dapat berjalan lancar dan menimbulkan risiko kredit bermasalah. Bagian dari Kolektibilitas tidak lancar tersebut adalah dalam perhatian khusus, diragukan dan bahkan kredit macet. Tingginya kolektibilitas tidak lancar ini akan mempengaruhi tingkat likuiditas bank, karena dengan munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas menjadi beku (Siamat, 2005:39), oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pengembalian KUR Mikro.

Berdasarkan data dari BRI Unit Marga sampai saat ini masih terdapat golongan kredit yang bermasalah. Dapat diketahui bahwa 129 debitur KUR Mikro masih menempati kolektibilitas tidak lancar seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.**  
**Kolektibilitas KUR Mikro BRI Unit Marga**

<b>Kolektibilitas</b>	<b>Debitur (Orang)</b>	<b>Jumlah (Rupiah)</b>
Lancar	1269	28.956.000.000
Dalam Perhatian	125	2.748.000.000

Diragukan	4	100.000.000
Macet	0	0
Total	1398	31.804.000.000

*Sumber:* BRI Unit Marga Tabanan, 2017

Adapun permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah karena tingginya peringkat tunggakan, banyaknya kolektibilitas tidak lancar, dan perbedaan hasil penelitian yang ada sebelumnya membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Mikro (Studi Kasus pada Debitur Kredit Usaha Rakyat Mikro BRI Unit Marga Tabanan)”. Rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu (1) apakah jumlah tanggungan berpengaruh pada kelancaran pengembalian KUR mikro? (2) apakah pendapatan usaha berpengaruh pada kelancaran pengembalian KUR mikro? (3) apakah besar pinjaman berpengaruh pada kelancaran pengembalian KUR mikro? Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan usaha dan besar pinjaman pada kelancaran pengembalian KUR mikro. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kegunaan berupa kontribusi yang memberikan bukti empiris dan mendukung adanya teori atribusi. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai keadaan KUR bagi pengambil kebijakan dalam memutuskan untuk memberikan kredit dan diharapkan pengambil keputusan kredit dapat menyalurkan kredit yang lebih

efektif. Sehingga dapat meminimalkan kredit yang tidak lancar, maka bergulirnya kredit dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan tambahan modal.

Teori atribusi menekankan pada bagaimana setiap individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Heider (1958) menyatakan bahwa: “perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara *internal forces* dan *external forces*. *Internal forces* merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kemampuan atau usaha dan *external forces* yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya *task difficulty* atau keberuntungan”. Melalui atribusi perilaku, kita dapat meningkatkan kemampuan dalam meramalkan apa yang diperbuat oleh orang tersebut dikemudian hari (Weiner, 1982). Teori atribusi pada penelitian ini menjelaskan bagaimana perilaku debitur dalam memenuhi kewajibannya atas kredit yang diterima. Aspek yang berasal dari dalam diri debitur (*internal forces*) yaitu jumlah tanggungan, pendapatan usaha, dan besar pinjaman akan menjadi alasan perilaku debitur terhadap kredit yang diterimanya.

Kata kredit dalam bahasa latin disebut *credere* yang berarti kepercayaan. Berdasarkan Undang – Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, kredita dalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Muhamamah (2008) kredit adalah bentuk kegiatan yang bermotif saling mendapatkan keuntungan antara kreditur dan debitur, pihak kreditur akan mendapatkan keuntungan dari penagihan bunga

periodik kepada debitur, sedangkan debitur mendapatkan keuntungan dari memanfaatkan tambahan modal yang diperoleh dari kredit.

Bank dalam upaya memperkecil risiko tersebut, dapat menggunakan analisis kredit. Dendawijaya (2005:88) mendefinisikan analisis kredit atau penilaian kredit sebagai suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*). Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kerugian pada pihak Bank, pihak Bank mengatasi kredit macet dengan cara melakukan penyelamatan kredit macet (Abadi, 2014). Meskipun dalam setiap permohonan kredit telah dilakukan analisis kredit terlebih dahulu, tetapi masih tetap ada kemungkinan kredit tersebut macet. Hanya saja dalam hal ini, perlu dipertimbangkan bagaimana upaya untuk meminimalkan risiko tersebut seminimal mungkin (Hasan, 2014:145).

Jumlah tanggungan keluarga menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal. Menurut Asih (2007), jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga mitra binaan. Menurut Baroh (2009), semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran, bila diasumsikan semua tanggungan tidak ada yang memberi kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga maka orang harus pandai-pandai mengatur pengeluaran agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Arinta (2014:5) secara umum, pendapatan usaha merupakan keseluruhan dari pendapatan kotor yang diterima rata-rata per bulan. Pendapatan usaha yang semakin tinggi menunjukkan kapabilitas usaha yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga kemampuan untuk membayar kredit akan semakin meningkat. Pendapatan usaha merupakan sumber pemenuhan kebutuhan hidup bagi pelaku usaha dan keluarganya. Secara umum, laba usaha dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi laba usaha menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan peluang dalam membayar kredit secara lancar (Pradita, 2013:9).

Jumlah pinjaman menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik kredit. Jumlah pinjaman menurut Renggani (1998) adalah besarnya realisasi kredit yang diterima nasabah (dalam satuan ribuan). Menurut Asih (2007), besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya. Menurut (Kholmi, 2010 dalam Rizka), modal pinjaman sebagian kecil dibiayai dengan kredit perbankan 15,79% apabila perusahaan mengalami kesulitan, maka alternatif yang dilakukan adalah memprioritaskan kebutuhan mendesak dan menunda kebutuhan lainnya.

Kelancaran pengembalian kredit merupakan keadaan yang menunjukkan kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan oleh bank (Yulianto, 2011). Telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/Kep/DIR Tanggal 12 Desember 1998 tentang

kualitas aktiva produktif, tingkat kolektibilitas kredit dibagi menjadi kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit tidak lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Kategori kolektibilitas yang termasuk ke dalam kredit lancar adalah kredit lancar. Sedangkan yang termasuk ke dalam kredit tidak lancar antara lain adalah kredit dalam perhatian khusus, kredit tidak lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Abadi, 2014).

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga debitur, maka akan berdampak pada kenaikan jumlah pengeluarannya. Sehingga alokasi penghasilan yang akan digunakan untuk membayar kredit pun akan menjadi berkurang (Rizka, 2013). Abadi (2014) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga lebih dari empat berpotensi menimbulkan masalah dalam pengembalian pinjaman, sehingga dapat dikatakan jumlah tanggungan berpengaruh pada tingkat kelancaran kredit.

Hasil penelitian Purnamawati (2014) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kolektibilitas kredit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih (2007) dan Muhammadiyah (2008) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan Triwibowo (2009), Pasha (2014), Ojiako dan Ogbukwa (2012), Kiswati dan Rahmawaty (2015) menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Jumlah tanggungan berpengaruh negatif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit.



Semakin tinggi pendapatan usahamaka akan memberikan motivasi debitur untuk meningkatkan usahanya, sehingga nantinya akan meningkatkan penghasilan debitur. Apabila penghasilan bertambah maka penghasilan yang dialokasikan untuk membayar kredit juga semakin meningkat (Rizka, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Pradita (2013) menyimpulkan bahwa pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan perilaku debitur yang lebih memilih menggunakan hasil usaha untuk memenuhi biaya produksi berikutnya atau sebagai tambahan modal dan bukan untuk membayar kewajiban. Sedangkan penelitian yang dilakukan Triwibowo (2009) dan Arinta (2014) menyimpulkan bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Muhammadiyah (2008) juga menemukan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar peluang dan kecenderungan debitur mengembalikan kredit dengan lancar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pendapatan usaha berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur akan mempengaruhi produktivitas debitur. Karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka debitur mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan debitur dan akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit (Rizka, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Wongnaa dan Vitor (2013), Arinta (2014), Widayanthi (2012) menyimpulkan pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan

terhadap kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Idoge (2013), Pradita (2013), Nahvi (2013), dan Arinda (2015) menyimpulkan bahwa variabel besar pinjaman berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Besar pinjaman berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen yakni untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan usaha, dan besar pinjaman pada kelancaran pengembalian KUR. Lokasi penelitian ini dilakukan di BRI Unit Marga Tabanan yang terletak di Jalan Wisnu Marga, Tabanan. Obyek penelitian pada penelitian ini yakni mengenai tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro yang dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, pendapatan usaha dan besar pinjaman pada debitur kredit usaha rakyat BRI Unit Marga Tabanan tahun 2017. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kelancaran pengembalian KUR mikro (Y). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah tanggungan (X<sub>1</sub>), pendapatan usaha (X<sub>2</sub>) dan besar pinjaman (X<sub>3</sub>).

Kelancaran pengembalian kredit merupakan keadaan yang menunjukkan kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan oleh bank. Variabel tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro diukur menggunakan 8 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Yulianto (2011). Indikator pertanyaan

tersebut meliputi pemahaman kewajiban membayar kredit, cara pembayaran angsuran kredit, ketepatanwaktuan dalam membayar kredit, membayar kredit sebelum jatuh tempo, membayar kredit pada waktu jatuh tempo, keterlambatan membayar kredit, melaporkan kondisi apabila mengalami penundaan pembayaran dan pernah menunggak kurang dari 90 hari. Pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) kurang setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4, 5) sangat setuju diberi skor 5.

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan debitur dalam keluarganya saat ini yang dihitung dalam satuan orang. Variabel jumlah tanggungan diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari 4 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Suriya (2012). Indikator dari pertanyaan tersebut meliputi anggota keluarga yang menjadi tanggungan debitur, kemampuan membiayai tanggungan, sumber pembiayaan tanggungan, dan kemampuan membayar kredit atas kondisi tanggungan. Pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) kurang setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4, 5) sangat setuju diberi skor 5.

Pendapatan usaha adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Variabel pendapatan usaha diukur dengan menggunakan 6 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Abdurrahman (2010). Indikator masing-masing pertanyaan tersebut meliputi

target pendapatan, perolehan pendapatan, rata-rata pendapatan, prioritas dalam mengalokasikan pendapatan, alokasi pendapatan untuk membayar pinjaman, dan alokasi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) kurang setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4, 5) sangat setuju diberi skor 5.

Besar pinjaman merupakan plafon atau besarnya dana yang diberikan oleh Bank kepada debitur. Besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya (Asih, 2007). Variabel pendapatan usaha diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Suriya (2012). Indikator masing-masing pertanyaan tersebut meliputi alasan debitur meminjam di bank, sumber pembayaran angsuran, kemampuan membayar angsuran, dan ketepatan waktu dalam membayar angsuran. Pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) kurang setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4, 5) sangat setuju diberi skor 5.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh seluruh nasabah yang mengambil KUR mikro di BRI Unit Marga Tabanan, yaitu sebanyak 129 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah debitur yang menunggak kredit di BRI Unit Marga. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

(Sugiyono, 2014:124). Oleh sebab itu penelitian ini mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 129 orang. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah debitur yang menunggak dalam pengembalian KUR. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: metode kuesioner dengan langsung diantarkan kepada sasaran responden ke lokasi penelitian. Kemudian metode wawancara yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dan konfirmasi secara langsung dengan kepala unit BRI Marga dan mantri BRI Unit Marga terhadap masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

BRI diwilayah Bali terdapat 11 Kantor Cabang yang terdiri dari beberapa unit. Penelitian ini dilakukan pada salah satu unit BRI yaitu BRI Unit Marga Tabanan yang terletak di Jalan Wisnu Marga, Tabanan. BRI Unit Marga merupakan salah satu unit dibawah pengawau Kantor Cabang Tabanan. Sampai dengan Mei 2017 BRI Unit Marga telah memiliki 1398 debitur kredit usaha rakyat mikro. Dari 1398 debitur tersebut 76 persen debitur memiliki plafon sebesar Rp. 25.000.000,00. Debitur tersebut memiliki usaha beragam dengan skala mulai dari mikro, kecil samapi menengah. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada debitur KUR Mikro yang tercatat di BRI Unit Marga. Kuisisioner disebar selama 28 hari yaitu dari tanggal 23 Januari 2018 sampai dengan 20 Februari 2018. Jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 129 eksemplar. Berdasarkan seluruh jumlah kuisisioner yang disebarkan, kuisisioner yang kembali sebanyak 111 eksemplar. Terdapat 18 debitur yang tidak mengembalikan kuisisioner dikarenakan

kuisisioner tersebut hilang. Penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena berdasarkan *central limittheorem* menyatakan jumlah minimal sampel untuk mencari kurva normal setidaknya mencapai nilai minimal 30 responden (Sugiyono, 2014 : 129).

Karakteristik responden akan menggambarkan profil 111 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner. Jumlah tanggungan menggambarkan jumlah orang yang menjadi beban debitur. Jumlah tanggungan dapat memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kredit. Debitur dengan jumlah tanggungan sampai dengan 2 orang berjumlah 23 orang atau sebesar 21 persen dari total sampel. Debitur dengan jumlah tanggungan lebih dari 2 sampai dengan 4 orang berjumlah 78 orang atau sebesar 78 persen dari total sampel. Debitur dengan jumlah tanggungan lebih dari 4 orang sebanyak 10 orang atau sebesar 9 persen dari total sampel.

Pendapatan usaha dapat menggambarkan kemampuan debitur dalam melunasi angsuran pokok dan bunga KUR. Dengan mengetahui jumlah pendapatan usaha dapat diperkirakan sejauh mana tingkat kelancaran pengembalian kreditnya dari masing-masing debitur. Jumlah debitur dengan pendapatan usaha sampai dengan Rp. 1.000.000,00 perbulan sebanyak 4 orang atau 4 persen dari total sampel. Sebanyak 78 orang atau 68 persen dari total sampel lebih dari Rp. 1.000.000,00 sampai dengan Rp. 2.000.000,00 per bulan. Debitur dengan pendapatan lebih dari Rp. 2.000.000,00 sampai dengan Rp. 3.000.000,00 per bulan sebanyak 16 orang atau 14 persen dari total sampel.

Sisanya yaitu sebanyak 15 orang atau 14 persen dari total sampel memiliki pendapatan usaha lebih dari Rp. 3.000.000,00 per bulan.

Besar pinjaman dapat menggambarkan peningkatan usaha debitur yang dilakoninya. Besar pinjaman dapat memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kredit. Jumlah debitur dengan besar pinjaman kurang dari Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 sebanyak 2 orang atau 2 persen dari total sampel. Sebanyak 9 orang atau 8 persen dari total sampel memiliki besar pinjaman lebih dari Rp. 10.000.000,00 sampai dengan Rp. 15.000.000,00. Debitur dengan besar pinjaman lebih dari Rp. 15.000.000,00 sampai dengan Rp. 20.000.000,00 sebanyak 13 orang atau 12 persen dari total sampel. Sisanya yaitu sebanyak 87 orang atau 78 persen dari total sampel memiliki besar pinjaman lebih dari Rp. 20.000.000,00 sampai dengan Rp. 25.000.000,00. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Simpangan Baku
X <sub>1</sub>	111	4,00	15,42	7,57	3,70
X <sub>2</sub>	111	6,00	22,28	17,65	5,57
X <sub>3</sub>	111	4,00	14,95	11,79	3,75
Y	111	8,00	29,59	23,21	7,42

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai minimum untuk jumlah tanggungan sebesar 4,00 dengan nilai maksimum sebesar 15,42. Rata-rata nilai jumlah tanggungan sebesar 7,57 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan yang ditanggung oleh debitur BRI masih tergolong banyak. Nilai standar deviasi 3,70 lebih kecil

dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran kuisioner menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum untuk pendapatan usaha sebesar 6,00 dengan nilai maksimum sebesar 22,28. Rata-rata nilai jumlah tanggungan sebesar 17,65 menunjukkan bahwa pendapatan usaha yang dihasilkan oleh debitur BRI tergolong tinggi. Nilai standar deviasi 5,57 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran kuisioner menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Nilai minimum untuk besar pinjaman sebesar 4,00 dengan nilai maksimum sebesar 14,95. Rata-rata nilai jumlah tanggungan sebesar 11,79 menunjukkan bahwa besar pinjaman yang dipinjam oleh debitur BRI tergolong tinggi. Nilai standar deviasi 3,75 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran kuisioner menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum untuk besar pinjaman sebesar 8,00 dengan nilai maksimum sebesar 29,59 dan rata-rata nilai kelancaran pengembalian kredit sebesar 23,21. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelancaran pengembalian kredit yang dibayar oleh debitur BRI tergolong lancar. Nilai standar deviasi 7,24 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran kuisioner menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Untuk menguji instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum data di analisis lebih lanjut. Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa keempat instrument penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga pernyataan dalam kuisioner tersebut reliabel.



**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,957	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,978	Reliabel
X <sub>3</sub>	0,961	Reliabel
Y	0,972	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2018

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Keterangan
X <sub>1</sub>	X <sub>1.1</sub>	0,937	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,941	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,945	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,948	Valid
X <sub>2</sub>	X <sub>2.1</sub>	0,915	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,949	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,978	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,944	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,961	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,947	Valid
X <sub>3</sub>	X <sub>3.1</sub>	0,950	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,903	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,972	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,964	Valid
Y	Y <sub>1</sub>	0,904	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,939	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,902	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,932	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,939	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,928	Valid
	Y <sub>7</sub>	0,909	Valid
	Y <sub>8</sub>	0,880	Valid

Sumber : Data diolah, 2018

Selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menghitung nilai *pearson correlation*, suatu instrument akan dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2014,187). Tabel 4 menyajikan hasil uji validitas instrument penelitian. Terlihat variabel jumlah tanggungan, pendapatan usaha, dan besar pinjaman memiliki *pearson correlation* lebih dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner telah memenuhi syarat valid.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah data dalam penelitian yang dilakukan telah lolos dari asumsi klasik. Uji yang pertama adalah uji normalitas. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,079 > 0,05$ . Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji selanjutnya yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen, Berdasarkan hasil uji ini, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji asumsi klasik yang digunakan selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel jumlah tanggungan sebesar  $0,618 (>0,05)$ , nilai signifikansi dari variabel pendapatan usaha sebesar  $0,110 (>0,05)$ , dan nilai signifikansi dari variabel besar pinjaman yakni sebesar  $0,717 (>0,05)$ . Oleh karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel *absoluteresidual* berada di atas  $0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,228	1,976		5,175	0,000
X <sub>1</sub>	-0,571	0,104	-0,285	-5,483	0,000
X <sub>2</sub>	0,493	0,075	0,370	6,545	0,000
X <sub>3</sub>	0,729	0,119	0,369	6,153	0,000
R Square			0,894		
Adjusted R Square			0,891		
F hitung			300,170		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rekapitulasi hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,228 - 0,571 X_1 + 0,493 X_2 + 0,729 X_3$$

Nilai konstanta sebesar 10,228 memiliki arti apabila variabel independen jumlah tanggungan, pendapatan usaha, dan besar pinjaman bernilai 0, maka variabel dependen tingkat kelancaran pengembalian kredit akan positif. Variabel jumlah tanggungan (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi (β<sub>1</sub>) sebesar -0,571. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan bernilai negatif menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah tanggungan berbanding terbalik, dengan menurunnya tingkat kelancaran pengembalian kredit dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Variabel pendapatan usaha (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi (β<sub>2</sub>) sebesar 0,493. Koefisien regresi variabel pendapatan usaha bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara pendapatan usaha dengan tingkat kelancaran

pengembalian kredit. Artinya apabila pendapatan usaha meningkat maka tingkat kelancaran pengembalian kredit juga meningkat, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.4) Variabel besar pinjaman ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 0,729. Koefisien regresi variabel besar pinjaman bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara besar pinjaman dengan tingkat kelancaran pengembalian kredit. Artinya apabila besar pinjaman meningkat maka tingkat kelancaran pengembalian kredit juga meningkat, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat dilihat juga nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t) sebagai berikut. Sebelum suatu model regresi digunakan untuk memprediksi dan menjawab rumusan masalah suatu penelitian maka dilakukan uji kelayakan model. Tabel 5 menunjukkan nilai F sebesar 300,170 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Artinya bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hal ini bermakna bahwa variabel jumlah tanggungan, pendapatan usaha, dan besar pinjaman mampu memprediksi atau menjelaskan tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat mikro. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diukur untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,894. Artinya 89,4 persen variansi tingkat kelancaran pengembalian kredit mampu dijelaskan oleh variansi dari variabel jumlah tanggungan, pendapatan usaha, dan besar pinjaman, sedangkan sisanya sebesar 10,6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil pengujian menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari (5%) dan koefisien regresi kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio sebesar 6,010, sesuai dengan hipotesis yang diharapkan sehingga  $H_1$  dapat diterima. Arah koefisien regresi kebijakan dividen yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio perusahaan yang dikeluarkan maka akan meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Al Masum (2014) dan Sharif et al (2015), yang mengatakan kebijakan dividen yang diproksikan dengan dividen payout ratio berpengaruh positif dan signifikan, yang menyatakan Investor menganggap dividen tidak hanya sumber pendapatan melainkan cara bagaimana investor menilai sebuah perusahaan tersebut dari segi investasinya.

Kemudian dilakukan uji hipotesis t dimana uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara parsial. Pada Tabel 5 terlihat nilai signifikansi uji t untuk variabel jumlah tanggungan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi yang nilainya negatif sebesar -0,571. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, hal ini bermakna bahwa jumlah tanggungan berpengaruh negatif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan dan mendukung adanya teori atribusi. Teori atribusi menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara *internal forces* dan *external forces* yang nantinya digunakan untuk memprediksi dan melihat bagaimana sikap dan

perilaku seseorang di dalam menghadapi situasi tertentu (Heider, 1958). Jumlah tanggungan menentukan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya membayar kredit.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi uji t untuk variabel pendapatan usaha sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,493. Artinya hipotesis kedua diterima, hal ini bermakna bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hasil penelitian ini mendukung adanya teori atribusi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan karakteristik individu yang nantinya digunakan untuk menghadapi situasi tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arinta (2014) yang menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh signifikan (positif) pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Kotler (1993) mempertegas bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka kemampuan untuk menentukan pilihan akan lebih besar. Tingginya pendapatan usaha akan membantu kolektibilitas kredit. Muhamamah (2008) menyatakan semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh maka semakin tinggi peluang dan kecenderungan debitur untuk mengembalikan kredit dengan lancar.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa besar pinjaman berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi uji t untuk variabel besar pinjaman sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,729. Artinya hipotesis ketiga

diterima, hal ini bermakna bahwa besar pinjaman berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Rizka (2013) menyatakan semakin besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur akan memengaruhi produktivitas debitur, karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka debitur mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan debitur dan akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit. Hasil penelitian ini mempertegas penelitian hasil penelitian Arinda (2015) yang menyatakan bahwa besar pinjaman berpengaruh positif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa implikasi dalam bidang akademisi dan penelitian selanjutnya serta para praktisi untuk: 1) Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, terutama dalam bidang akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat mikro. 2) Bagi praktisi, Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan kebijakan dalam memberikan kredit, mengingat pengambilan keputusan kredit dapat menyalurkan kredit lebih efektif agar dapat meminimalkan kredit yang tidak lancar.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Semakin banyak jumlah tanggungan debitur, maka semakin rendah tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyatnya. Banyaknya jumlah tanggungan yang ditanggung debitur akan mengurangi pendapatan yang digunakan untuk membayar kredit usaha rakyat. 2)

semakin tinggi pendapatan usaha, maka semakin meningkat pula tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyatnya. Meningkatnya pendapatan usaha menunjukkan meningkatnya kemampuan debitur dalam membayar angsuran kredit tepat pada waktunya. 3) Semakin besar jumlah pinjaman yang diterima, maka semakin meningkat pula tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyatnya. Besarnya pinjaman yang diterima akan mempengaruhi produktivitas karena debitur mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya.

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan sesuai dengan hasil pembahasan hingga kesimpulan yang disajikan pada penelitian ini meliputi: 1) pihak Bank BRI diharapkan lebih selektif lagi dalam memutuskan pemberian kredit terutama mengenai jumlah pinjaman yang akan diberikan harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya, dengan lebih memprioritaskan pengawasan kredit pada faktor besar pinjaman dan pendapatan usaha calon debitur khususnya debitur pedagang sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan penyaluran kredit. 2) Hasil Adjusted R square sebesar 89,4 persen menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat mikro sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti character, capital, capacity, conditions of economy, collateral, dan constraints yang diduga berpengaruh pada tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat mikro.



## REFERENSI

- Abadi, Fairuz Adit. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Peminjaman, Jenis Usaha dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada Debitur Mikro KUR BRI Unit Kendal Kota). *Skripsi* : Fakultas Ekonomikadan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Abdurrahman, M. 2010. *Promoting Effective Poverty Alleviation and Rural Development in Indonesian through Micro and Macra Policies: A Sociological Perspective*. A Paper Submitted to The First Internasioonal Conference on Internasional Relations and Development at Thammasat University Bangkok Thailand.
- Angaine, Florance and Daniel N.W. 2014. Factors Influencing Loan Repayment In Micro-Finance Institution In Kenya. *Journal Of Business and Management*. Vol.16, No. 9, Pp. 66-72.
- Arinda, Nila. 2015. Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha dan Jumlah Pinjaman terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya*, 3 (2), pp: 1-12.
- Arinta, Dwi Yanti. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya*, 2 (1), pp: 1-16.
- Asih, Mukti. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi kasus : PT Telkom Drive II Jakarta). *Skripsi* S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Ayu Windariyani, Ni Luh dan, Putu Wirawati Ni Gusti. 2017. Jumlah Tanggungan sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pendapatan UMKM pada Kolektibilitas KUR Mikro BRI Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.2. Mei (2017): 943-972.
- Baroh, Istis. 2012. Artispasi Masyarakat Sub Urban dalam Pembangunan Kota Malang. *Jurnal Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas SEMatera Diponegoro.

- Haile, Firafis. 2015. Determinant of Loan Repayment Performance : Cases study of Hararia Microfinance Institution. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 7(2), pp: 56-64.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Heider, aFritz. a1958. a*The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Jonh Wiley & Sons.
- Idoge, David E. 2013. Regionalising Loan Repayment Capacity Of Small Holder Cooperative Farmers In Nigeria : Exploring South-South Nigeria. *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*. Vol. 3, No. 7, Pp.176-183.
- Kasmir. 2013. Bank dan lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kelley, H. H. 1967. Attribution theory in social psychology. In D. Levine (ed), *Nebraska Symposium on Motivation*, 15 (1), pp:192-238. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Kiswati, dan Anita Rahmawati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3 (1), pp: 1-26.
- Kotler, P. 1993. *Manajemen Pemasaran Edisi ke-7*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Lubis, Anna Maria dan Dwi Rachmina. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat. Vol. 1 No. 2.
- Muhammah, Eka Nur. 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit oleh UMKM: studi kasus nasabah kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor. *Skripsi S1 Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*.
- Nahvi, Abouzar., Mohammad G. And Naser. S. 2013. "Investigation Of Factor Influencing Non-Payment Of Loans". *International Journal Of Management and Humanity Science*. Vol. 2, Pp. 854-858.
- Pasha, S. A. Majeed dan Tolosa Negese. "Performance Of Loan Repayment Determinants In Ethiopian Micro Finance-An Analysis". *Eurasian Journal Of Business and Economics*. Vol. 7, No.13, Pp. 29-49.
- Purnamawati, Indah. 2015. Analysis of The Factors That Affect The Repayment Rates KUR Micro. *Scientific Journal of PPI-UKM* ISSN No. 2356 – 2536, pp: 269-277.
- Pradita, Dandy Wahyu Bima. 2013. Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus Pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang). *Jurnal Ilmiah*, 1 (2), pp: 1-16.

- Priyanto, Duwi. 2014. SPSS 22: Pengelohan Data Terpraktis. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi.
- Racmina, Dwi dan Anna Maria Lubis. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Ilmiah FA*, 1 (2), pp: 112-131.
- Rizka Marantika, Carla. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013). *Skripsi* : Fakultas Ekonomik dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ojiako, Ifeanyi A and Blessing C. Ogbukwa. 2012. "Economic analysis of loan repayment capacity of smallholder cooperative farmers in Yewa North Local Government Area of Ogun State, Nigeria". *African Journal of Agricultural Research*, 7 (13), pp: 2051-2062
- Saba, *et.al.* 2012. Determinants of Non Performing Loans: Case of US Banking Sector. *The Romanian Economic Journal*, 15 (44), pp: 141-152.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : LPFE : UI.
- Sijabat, J. 2014. Metode Penelitian Akuntansi. Cetakan Pertama: FE Nommensen Medan.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suriya, 2012. Pengaruh Faktor Internal Bank dan Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negeri Indonesia (Persero), Tbk. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin, Makasar*.
- Triwibowo, Dicky. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah oleh Nasabah di Sektor Perdagangan Agribisnis, Kasus pada BPR Rama Ganda Bogor. *Skripsi S1 Manajemen agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*.
- Weiner, Y. 1982. Commitment in Organization: A Normative View. *Academy of Management Review*, 7 (3), pp: 418-428.
- Widayanthi, Luh Ikka. 2012. Pengaruh Karakteristik Debitur UMKM Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Bali Dwipa (Studi Kasus Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Volume 1, No 2, hal 1-15.
- Wongna, C.A. dan D. Awunyo-Vitor. Factors Affecting Loan Repayment Performance Among Yam Farmers In The Sene District, Ghana. *Agris Online Papers In Economics and Informatics*. Vol. 5, No. 2, Pp. 111-122.

Yulianto, Arif. 2011. Pengaruh Faktor Internal Bank dan Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negeri Indonesia (Persero), Tbk. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin, Makasar.